

## **ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. BERKAH MORINDO POSO**

**Sudarto Usuli<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso  
*Email : sudarto@unsimar.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Berkah Morindo Poso pada periode tahun 2015 dan 2016. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2015 dan 2016. Data yang dikumpulkan diolah dalam bentuk laporan neraca perbandingan, laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada periode tahun 2015 dan 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah aktiva bertambah sebesar Rp. 12.699.000 atau naik sebesar 7,5% dari tahun 2015 ke tahun 2016 yang berasal dari kas, piutang, piutang wesel, bunga dibayar dimuka, persediaan, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang lain-lain. Sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah modal kerja sebesar Rp.7.800.000. Sumber modal kerja pada PT. Berkah Morindo Poso berasal dari laba, depresiasi serta penjualan saham dan digunakan untuk pembelian gedung, pembelian peralatan kantor dan pembayaran hutang obligasi.

**Kata Kunci : Modal Kerja, Sumber Modal Kerja, Penggunaan Modal Kerja, Laporan Keuangan**

### **I. Pendahuluan**

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto 2001).

Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional. Modal kerja merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti membeli bahan baku, membayar bahan baku kepada supplier. Jadi, modal kerja yang dimiliki perusahaan akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh

laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah perusahaan dimata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Dilain pihak ditinjau dari segi sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana menganggur dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal 2005).

Untuk kelancaran operasional perusahaan, maka manajemen harus menentukan dana modal kerja yang digunakan untuk kelangsungan perusahaan. Modal kerja berhubungan erat dengan dana yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Karena modal kerja menunjang segala aktivitas perusahaan sehingga diperlukan modal kerja yang cukup untuk melindungi kemungkinan terjadinya krisis keuangan, merencanakan, dan mengawasi rencana perusahaan menjadi rencana keuangan jangka pendek, menilai kecepatan perputaran modal kerja, dan memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo.

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Teknis analisis yang digunakan salah satunya adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan suatu bentuk analisis modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan modal kerja itu sendiri merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga likuiditas perusahaan tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal kerja yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat menjalankan operasi dengan sebaik-baiknya. Penggunaan modal kerja yang tepat akan menyebabkan terjadinya kenaikan dalam modal kerja tersebut, dan sebaliknya penggunaan modal kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang berakibat kepada operasional perusahaan yang tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja. Salah satu penyebab penurunan modal kerja dalam penelitian tersebut dikarenakan adanya investasi yang terlalu besar dalam aktiva tetapnya.

Sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atau utang jangka panjang dan modal turun. (Sofyan Syafri 2001).

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Karena pentingnya modal kerja suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pembiayaan yang bernama PT. Berkah Morindo Poso yaitu perusahaan pemberi pinjaman dengan jasa jaminan BPKB kendaraan motor. Perusahaan pembiayaan memberikan fasilitas pemberian kredit kepada individu atau kelompok nasabah yang ingin membeli kendaraan baru dan memberikan pinjaman dana dengan jaminan BPKB kendaraan. Karena perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan memiliki peranan penting dalam membantu kegiatan usaha ataupun ekonomi. Dengan adanya perusahaan pembiayaan dapat mempermudah seseorang untuk mendapatkan atau menambah dana maupun kredit.

Sesuai dengan tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui dan menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja serta mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, maka penulis ingin melihat adakah perubahan modal kerja pada perusahaan PT. Berkah Morindo Poso sehingga dapat diketahui apakah efisien modal yang digunakan dan juga mengetahui apakah sumber dan penggunaan modal yang tepat akan membuat kenaikan terhadap modal kerja perusahaan.

Perusahaan PT. Berkah Morindo Poso adalah anak dari perusahaan PT. Dwi Tunggal Lestari yang berada di Kelurahan Sayo, Poso Kota. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Berkah Morindo Poso.”

## **II. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat di ambil sebuah rumusan masalah yaitu seberapa besar sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Berkah Morindo Poso.

## **III. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Berkah Morindo Poso.

## **IV. Tinjauan Pustaka**

### **1) Pengertian Manajemen Keuangan**

Sebagaimana di ketahui bahwa dana atau modal kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan senantiasa memerlukan dana/ modal kerja guna memenuhi kebutuhan operasionalnya setiap hari maupun untuk mengadakan ekspansi atau pengembangan usahanya. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan biaya yang murah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, (Riyanto 2001) mengemukakan: Keseluruhan aktiva yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (*business finance*) atau manajemen keuangan. Sedangkan pembelanjaan dalam arti sempit adalah aktivitas yang hanya bersangkutan untuk mendapatkan dana saja, yang sering juga dinamakan pembelanjaan pasif atau pendanaan (*financing*).

Seiring dengan itu, (Sutrisno 2001) menggunakan: Manajemen keuangan sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang

murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dan tersebut secara efisien.

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan berupa modal sendiri dari pihak ketiga berupa prinsipnya digunakan untuk kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk pengembangan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut misalnya membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, piutang dagang untuk mengadakan persediaan kas, untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan.

Adapun pengertian manajemen keuangan menurut para ahli adalah :

Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Riyanto 2001).

Sementara menurut (Sutrisno 2003), manajemen keuangan adalah sebagai suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan

## 2) Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar upah tenaga kerja langsung, dan lain-lain. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang.

Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya akan menghadapi masalah likuiditas.

Pengertian modal kerja dapat dilihat dari beberapa penjelasan. “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”. (Sofyan Syafri 2001).

“Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya”. (Sutrisno 2001).

“Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode

tertentu. Modal yang dimaksud adalah modal kerja netto (aktiva lancar) perusahaan”. (Gita Sudarmo 2002). “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”(Kasmir 2010).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari dalam jangka waktu yang pendek.

### 3) Konsep Modal Kerja

Menurut (Sutrisno 2000), ada tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

1. Konsep kuantitatif yaitu modal kerja yang didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja ini sering disebut modal kerja brutto (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif yaitu modal kerja yang sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).
3. Konsep fungsional yaitu modal kerja yang didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Dalam modal kerja ini dikenal dengan modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan di luar kegiatan utama dari perusahaan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah kekayaan perusahaan atau koperasi berupa selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan selama periode tertentu. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun *management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan

### 4) Indikator Disiplin Kerja

Menurut (Syahyunan 2004), jenis modal kerja terbagi atas dua, yaitu:

1. Modal kerja permanen (*permanen working capital*), adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat terus menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dibedakan menjadi :
  - a. Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
  - b. Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan menjadi :

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan fluktuasi musim
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtor.

Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

#### **5) Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir 2004).

1. Sifat atau jenis usaha
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran piutang
5. Tingkat perputaran persediaan
6. Volume penjualan
7. Faktor musim dan siklus

#### **6) Pentingnya modal kerja**

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung kepada sifat dan aktiva lancar yang dimiliki. Setiap modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut (Manullang 2005) tentang peranan dan fungsi modal kerja dalam perusahaan yaitu: Menjamin kontinuitas operasional perusahaan, membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditor jangka pendek, Semua kegiatan di dalam maupun diluar perusahaan sangat bergantung pada modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan modal kerja pada setiap perusahaan sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kehidupan sebuah perusahaan. Kegunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan sangatlah berperan penting untuk membuat suatu keputusan yang sangat berharga bagi perusahaan.

Kegunaan modal kerja da dalam sebuah perusahaan antara lain, yaitu :

1. Pembayaran biaya rutin dan hutang termasuk hutang deviden
2. Pengambilan laba dalam perusahaan perseroan dan persekutuan oleh pemilik perusahaan.
3. Kerugian operasi atau kerugian luar biasa yang memerlukan penggunaan.
4. Pembayaran kembali hutang jangka panjang atau bagian dari modal saham

#### **7) Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

Sumber (kenaikan) dan penggunaan (penurunan) modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atau utang jangka panjang dan modal turun. (Sofyan Syafri 2001).

Menurut Bambang (Riyanto 2001) menjelaskan bahwa pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan suatu modal dapat disediakan dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sumber intern perusahaan.

Sumber intern perusahaan yaitu sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan dan penyusutan.

Sumber intern yang dibentuk perusahaan terdiri dari :

a) Laba ditahan

“Laporan laba ditahan merupakan laporan laba yang berasal dari tahun-tahun yang lalu dan tahun berjalan yang tidak dibagikan sebagai deviden”. Pos ini selalu merupakan akumulasi dari sisa laba yang tidak dibagi selama perusahaan beroperasi. Makin besarnya sumber modal intern yang berasal dari laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan diwaktu-waktu yang akan datang. (Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian 2002).

b) Penyusutan

Besarnya penyusutan setiap tahun adalah bergantung kepada metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar jumlah penyusutan berarti semakin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan yang bersangkutan. Sementara sebelum penyusutan tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat pergantian tersebut.

2. Sumber ekstern perusahaan.

Sumber ekstern merupakan sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur disebut sebagai modal asing. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan disebut sebagai modal sendiri.

a) Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus kembali.

b) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Sumber-sumber modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang.
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan
5. Penyusutan

Modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja menurut (Riyanto 2001) adalah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang Jangka Panjang
3. Pembayaran deviden
4. Berkurangnya modal
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Disamping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, S. Munawir mengemukakan bahwa ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/ aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya:

1. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
2. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai
3. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

## 8) Analisis Laporan Keuangan

Manurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu". (Kasmir 2010). Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- a. Neraca.
- b. Laporan Laba Rugi.
- c. Laporan Perubahan Modal.
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan arus kas. (Kasmir 2010)

Dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan yang tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri pula.

## V. Metodologi Penelitian

### 1) Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Berkah Morindo beralamat di JL. Gatot Subroto, Kelurahan Sayo, Poso Kota. Alasan mengambil tempat penelitian ini didasarkan atas ingin mengetahui apakah sumber dan penggunaan modal pada PT. Berkah Morindo akan membuat kenaikan terhadap modal kerja perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 (satu) bulan dimulai dari bulan Februari sampai bulan maret tahun 2017.

### 2) Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu hendak menggambarkan suatu kenyataan dilapangan secara rinci dan factual terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek yang diteliti, terutama terhadap sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan PT. Berkah Morindo yang berada di Kelurahan Sayo, Poso Kota.

### 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu digunakan untuk mengumpulkan data ataupun informasi tentang perusahaan yang akan diteliti.
2. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari bahan-bahan, literatur-literatur dan karangan ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Ini merupakan cara mendapatkan data sekunder yaitu untuk mendukung dan membantu dalam membandingkan antara apa yang ada pada objek penelitian dengan teori yang ada.

### 4) Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah tentang pencatatan laporan keuangan untuk dua tahun terakhir selama dua periode tahun 2015 dan 2016.

### 5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan neraca perbandingan selama 2 periode tahun 2015 dan 2016
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada setiap periode

### 6) Definisi Operasional Variabel

1. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai modal yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari pada PT. Berkah Morindo.
2. Sumber modal kerja ada dua yaitu sumber intern perusahaan yang terdiri dari laba ditahan dan penyusutan dan sumber ekstern perusahaan terdiri dari modal asing dan modal sendiri pada PT. Berkah Morindo Poso.
3. Penggunaan modal kerja yaitu akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penggunaan modal kerja yaitu terdiri dari bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang jangka panjang, pembayaran *cash deviden*, berkurangnya modal pada PT. Berkah Morindo Poso.
4. Sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan oleh suatu perusahaan pada PT. Berkah Morindo.

## VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1) Gambaran Umum PT. Berkah Morindo Poso

PT. Berkah Morindo Poso merupakan salah satu perusahaan swasta dalam bidang pembiayaan atau pemberi pinjaman dengan jasa jaminan BPKB kendaraan motor. PT. Berkah Morindo Poso merupakan anak perusahaan dari PT. Dwi Tunggal Jaya Lestari yang berada di Kabupaten Poso berdiri pertama kali pada tahun 21 Juni 2009 di JL. Gatot Subroto samping jembatan Pertamina Sayo, Poso Kota. Dalam

perkembangannya PT. Berkah Morindo Poso mampu tumbuh sebagai salah satu perusahaan pembiayaan meskipun belum bisa disamakan dengan perusahaan pembiayaan besar lainnya, akan tetapi PT. Berkah Morindo Poso terus berusaha dalam penyediaan dana bagi nasabahnya yang memerlukan sumber dana pembiayaan baik untuk keperluan investasi, modal kerja, atau semata-mata untuk keperluan konsumtif. Dana yang disalurkan oleh PT. Berkah Morindo Poso kepada nasabahnya diharapkan dapat bermanfaat untuk mendorong perkembangan perekonomian.

PT. Berkah Morindo Poso baru berjalan seekitar 8 tahun di Kota Poso sebagai perusahaan pembiayaan dan memprioritaskan untuk menyalurkan pembiayaan dalam bidang *consumer finance* dan *leasing*. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pembiayaan factoring.

## 2) Aspek Keuangan

Aspek keuangan suatu usaha dapat terlihat pada laporan keuangannya yang dibuat setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan dalam hal ini adalah neraca perbandingan yang menggambarkan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan perubahan modal kerja yang menggambarkan perubahan modal pada setiap periode serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada setiap periode.

Tabel 4.1  
PT. Berkah Morindo Cabang Poso  
Laporan Neraca Perbandingan Tahun 2015 & 2016

Keterangan	2015	2016
<b>Aktiva</b>		
Kas	Rp 82.581.000	Rp 91.558.000
Piutang	Rp 9.045.000	Rp 10.100.000
Piutang wesel	Rp 10.092.000	Rp 9.418.000
Peralatan kantor	Rp 7.925.000	Rp 10.550.000
bunga di bayar dimuka	Rp 6.830.000	Rp 7.945.000
Tanah	Rp 17.000.000	Rp 18.000.000
Gedung	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
Persediaan	Rp 10.125.000	Rp 8.726.000
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 168.598.000</b>	<b>Rp 181.297.000</b>
<b>Passiva</b>		
hutang obligasi	Rp 8.805.000	Rp 11.325.000
hutang gaji	Rp 6.214.000	Rp 5.528.000
hutang pajak	Rp 3.940.000	Rp 3.665.000
hutang lain-lain	Rp 8.965.000	Rp 8.652.000
modal saham	Rp 140.674.000	Rp 152.127.000
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>Rp 168.598.000</b>	<b>Rp 181.297.000</b>

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa posisi keuangan pada PT. Berkah Morindo mengalami kenaikan dengan jumlah aktiva pada tahun 2015 sebesar Rp.168.598.000 meningkat menjadi atau Rp.181.297.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 7.5%, dimana jumlah kas ditahun 2015 sebesar Rp.82.581.000 meningkat menjadi Rp.91.558.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 10.8%, jumlah piutang juga mengalami kenaikan sebesar Rp.9.045.000 ditahun 2015 menjadi

Rp.10.100.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 11.6%, sedangkan peralatan kantor mengalami kenaikan sebesar Rp.7.925.000 ditahun 2015 menjadi Rp.10.550.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 33%, bunga dibayar dimuka juga mengalami penurunan sebesar Rp.6.830.000 ditahun 2015 menjadi Rp.7.945.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 16%, sedangkan tanah mengalami kenaikan sebesar Rp.17.000.000 ditahun 2015 menjadi Rp.18.000.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 5%. Sedangkan piutang wesel, gedung dan persediaan tidak mengalami kenaikan.

Jumlah pasiva juga meningkatdimana hutang obligasi meningkat sebesar dari Rp8.805.000 ditahun 2015 menjadi Rp.11.325.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 28%, sedangkan modal saham ditahun 2015 sebesar Rp.140.674.000 menjadi Rp.152.127.000 atau naik sebesar 8%. Sedangkan hutang gaji, hutang pajak dan hutang lain-lain tidak mengalami kenaikan ataupun bertambah.

Tabel 4.2

PT.Berkah Morindo Cabang Poso  
Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2015 & 2016

Keterangan	2015	2016	Bertambah	Berkurang
Kas	Rp 82.581.000	Rp 91.558.000	Rp 8.977.000	
Piutang	Rp 9.045.000	Rp 10.100.000	Rp 1.055.000	
Piutang wesel	Rp 10.092.000	Rp 9.418.000		Rp 674.000
bunga di bayar dimuka	Rp 6.830.000	Rp 7.945.000	Rp 1.115.000	
Persediaan	Rp 10.125.000	Rp 8.726.000		Rp 1.399.000
hutang gaji	Rp 6.214.000	Rp 5.528.000		Rp 686.000
hutang pajak	Rp 3.940.000	Rp 3.665.000		Rp 275.000
hutang lain-lain	Rp 9.965.000	Rp 8.652.000		Rp 1.313.000
Jumlah			Rp 11.147.000	Rp 3.347.000
Bertambahnya Modal Kerja				Rp 7.800.000
			Rp 11.147.000	Rp 11.147.000

Sumber : Data Diolah

Dari neraca perubahan diatas dapat dilihat bahwa jumlah kas pada tahun 2014 sebesar Rp.82.581.000 meningkat menjadi Rp.91.558.000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp.8.977.000,serta piutang pada tahun 2015 sebesar Rp.9.045.000 mengalami kenaikan menjadi Rp.10.100.000 ditahun 2016 atau naik sebesar Rp.1.055.000, sedangkan piutang wesel pada tahun 2015 sebesar Rp.10.092.000 mengalami penurunan sebesar Rp. 9.418.000 ditahun 2016 atau turun sebesar Rp.674.000, dan bunga dibayar dimuka pada tahun 2015 sebesar Rp.6.830.000 juga mengalami kenaikan sebesar Rp.7.945.000 ditahun 2016 atau naik sebesar Rp.1.115.000,seandainya persediaan pada tahun 2015 sebesar Rp.10.125.000 mengalami penurunan sebesar Rp.8.726.000 ditahun 2016 atau turun sebesar Rp.1.399.000, sedangkan hutang gaji juga mengalami penurunan atau berkurang sebesar Rp.686.000, dan juga hutang pajak mengalami penurunan atau berkurang sebesar Rp.275.000 dan juga hutang lain-lain mengalami penurunan atau berkurang sebesar Rp.313.000, hal tersebut mengakibatkan kenaikan atau bertambahnya modal kerja sebesar Rp.7.800.000.

Tabel 4.3  
PT. Berkah Morindo Cabang Poso  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

<b>Sumber Modal Kerja :</b>	
1. Hasil Operasi : Laba Kotor	Rp.2.002.000
Depresiasi	<u>Rp. 490.000</u>
	Rp.2.492.000
2. Penjualan Saham	<u>Rp.11.453.000</u>
	Rp.13.945.000
<b>Penggunaan Modal Kerja :</b>	
1. Pembelian Gedung	Rp.1.000.000
2. Pembelian Peralatan Kantor	Rp.2.625.000
3. Pembayaran Hutang Obligasi	<u>Rp.2.520.000</u>
	Rp.6.145.000
<b>Kenaikan Modal Kerja</b>	<b>Rp.7.800.000</b>

Sumber : Data Diolah

Dari data Laporan diatas pada periode 2015-2016 PT.Berkah Morindo mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.7.800.000. dan sumber modal kerja berasal dari laba, depresiasi, dan penjualan saham yang digunakan untuk pembelian gedung, pembelian peralatan kantor dan pembayaran hutang obligasi.

### 3) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat dari hasil laporan perbandingan terdapat kenaikan aktiva sebesar Rp.181.297.000 pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015, yang disebabkan kenaikan kas sebesar Rp.91.558.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 10,8% kenaikan piutang sebesar Rp.10.100.000 pada tahun 2016 atau naik sebesar 11,6%, kenaikan peralatan kantor sebesar Rp.10.550.000 ditahun 2016 atau naik sebesar 33%, kenaikan tanah sebesar Rp.1.000.000 atau naik sebesar 5%.

Pada laporan perubahan modal kerja tahun 2015 & 2016 dapat dilihat perubahan bertambahnya kas sebesar Rp.8.977.000, bertambahnya piutang sebesar Rp.1.055.000, dan bertambahnya bunga dibayar dimuka sebesar Rp.1.115.000, sedangkan pada piutang wesel mengalami penurunan sebesar Rp.674.000, dan persediaan mengalami penurunan sebesar Rp.1.399.000, hutang gaji juga mengalami penurunan sebesar Rp.686.000, serta hutang pajak dan hutang lain-lain juga mengalami penurunan sebesar Rp.275.000 untuk hutang pajak dan sebesar Rp.313.000 untuk hutang lain-lain, sehingga mengakibatkan bertambahnya modal kerja sebesar Rp.7.800.000.

Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT.Berkah MorindoPoso dapat dilihat bahwa sumber modal kerja sebesar Rp.13.945.000 yang berasal dari laba, depresiasi dan penjualan saham, sedangkan penggunaannya sebesar Rp.6.145.000 yang digunakan untuk pembelian gedung, pembelian peralatan kantor serta pembayaran hutang obligasi, mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar Rp.7.800.000.

## VII. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 PT.Berkah Morindo mengalami kenaikan aktiva maupun pasiva sebesar Rp.181.297.000 ditahun 2016 atau naik sebesar Rp.12.699.000, yang disebabkan adanya kenaikan kas, piutang, peralatan kantor dan tanah, sedangkan perubahan pasiva disebabkan adanya penambahan modal saham.
2. Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT.Berkah Morindo berasal dari laba, depresiasi, dan penjualan saham dan digunakan untuk pembelian gedung, pembelian peralatan kantor, dan pembayaran hutang obligasi sehingga mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar Rp.7.800.000.
3. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT.Berkah Morindo untuk periode 2015 -2016 dapat mengetahui seberapa besar perubahan dan perbandingan modal kerja disetiap periodenya, serta seberapa besar sumber dan penggunaan modal kerja yang dibutuhkan dan digunakan oleh PT.Berkah Morindo.

## Daftar Pustaka

- Amin, Widjaja Tunggal. 2005. *Internal Auditing*, Edisi Lima, Yogyakarta:BPFE.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Budgeting Penganggaran : Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT Indah Karya (Persero) Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII. Madcoms.2002. Database Visual Basic 6.0 dengan Crystal Reports. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- M, Manullang.2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press P.O.BOX 14, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Petama, Cetakan Kedua, EKONOSIA, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONOSIA, Yogyakarta.